

Membangun Kesiapan Berwirausaha Siswa Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi Melalui Peran Efikasi Diri

Haura Tsamarah Efli¹, Elida^{2*}, Wiwik Gusnita³, Wiwik Indrayeni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author: 11111961@fpp.unp.ac.id

Abstract: This research is motivated by the low readiness of students for entrepreneurship, one of the factors that encourage entrepreneurial readiness is self-efficacy. This research aims to describe students self-efficacy, examine entrepreneurial readiness, and analyze the relationship between students self-efficacy and entrepreneurial readiness. This type of research is quantitative with a correlational approach. The subject of this research consisted of 97 twelfth grade culinary students at SMK Negeri 2 Bukittinggi in the 2024/2025 academic year. The sampling technique used was saturation sampling. Data collection was conducted by directly distributing questionnaires using a likert scale that has been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive and correlation analysis. The research results indicate that the overall self-efficacy of twelfth-grade culinary students falls into the moderate category, with a percentage of 40.2%, and their entrepreneurial readiness is also in the moderate category, with a percentage of 37.1%. The result indicate a positive and significant relationship between self-efficacy and entrepreneurial readiness among twelfth-grade culinary students at SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Keywords: self-efficacy; entrepreneurial readiness; culinary;

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan siswa untuk berwirausaha, salah satu faktor yang mendorong kesiapan berwirausaha adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efikasi diri siswa, mendeskripsikan kesiapan berwirausaha dan menganalisis hubungan efikasi diri siswa dengan kesiapan berwirausaha siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 97 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung dengan menggunakan skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas XII Kuliner secara keseluruhan dalam kategori sedang dengan persentase 40.2%, kesiapan berwirausaha siswa dalam kategori sedang dengan persentase 37.1%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Kata kunci: efikasi diri; kesiapan berwirausaha; kuliner;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 11-10-2024

Revised: 31-10-2024

Accepted: 02-11-2024

Published: 08-11-2024

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan “Pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif serta dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi” (Wahyuni & Elida, 2023). SMK sebagai salah satu institusi yang mempersiapkan siswa untuk kehidupan profesional yang

mana dituntut untuk menjadi lulusan yang siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan.

Ketatnya persaingan dalam dunia kerja menyebabkan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hanya sedikit orang yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Mereka hanya berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekedar mengharapkan imbalan jasa. Adanya pola pemikiran masyarakat yang seperti itu, maka akan semakin banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur. Hal ini selaras dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,32%, berdasarkan pendidikannya TPT paling besar di Indonesia adalah tamatan SMK yaitu sebanyak 9,31%. Faktor tingginya angka lulusan SMK yang menganggur karena banyak tamatan SMK belum memanfaatkan peluang yang ada, oleh sebab itu diperlukan lulusan yang memiliki kesiapan menjadi sosok wirausaha.

Kesiapan berwirausaha adalah “Suatu kondisi di mana suatu individu sudah merasa siap dengan kemampuan yang dimilikinya, kemampuan dan keinginannya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam berwirausaha” (Rochani & Suharsono, 2023). Selanjutnya dijelaskan oleh Mardiah & Fridayati (2020) kesiapan berwirausaha adalah kondisi seseorang yang dapat membuat diri siap untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kesiapan berwirausaha ini sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk memulai bisnis, dengan adanya kesiapan berwirausaha di dalam diri seseorang maka setiap orang akan semakin menggali potensi yang dimiliki dan selalu mengembangkan potensi tersebut karena telah mempersiapkan mental maupun materi. Kurangnya kesiapan seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya kesiapan untuk berwirausaha. Gupron et al. (2023) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan hingga mencapai hasil yang positif (Fajar & Aviani, 2022). Keyakinan pada kemampuan diri seseorang akan mempengaruhi jalan dan tindakan yang akan dipilih serta kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan cepat untuk mendapatkan hasil

yang diinginkan. Efikasi diri juga bisa menjadi suatu acuan keberhasilan seseorang berwirausaha, di mana wirausahawan memiliki sikap yang optimis dengan kemampuan dirinya dan selalu berpikir positif untuk selalu sukses, dengan kata lain bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk menimbulkan rasa mampu akan mendirikan usaha baru atau berwirausaha yang dapat dilatih dari jenjang sekolah.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Sumatera Barat tepatnya di Bukittinggi adalah SMK Negeri 2 Bukittinggi. SMK ini memiliki 8 kompetensi keahlian salah satunya kuliner. Tujuan utama kompetensi keahlian kuliner adalah untuk melatih keterampilan dan pengetahuan sehingga menghasilkan lulusan yang mandiri dan berjiwa wirausaha dalam bidang pariwisata sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industri, dengan demikian lulusan kompetensi keahlian ini diharapkan bukan hanya dapat berburu pekerjaan tetapi juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, namun kenyataannya masih sedikit lulusan yang berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil lulusan siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi tahun 2019-2023

No.	Kegiatan	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Persentase
1.	Bekerja	40	36	46	47	48	217	50,58%
2.	Melanjutkan kuliah	15	19	28	34	28	124	28,90%
3.	Berwirausaha	2	5	4	6	8	25	5,82%
4.	Belum bekerja	6	5	17	16	19	63	14,68%
Total		63	65	95	103	103	429	100%

Sumber: Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 2 Bukittinggi

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menganggur dan masih kecenderungan mereka untuk berwirausaha masih rendah. Salah satu alasan siswa tidak memulai berwirausaha adalah tidak adanya kesiapan baik mental maupun fisik pada dirinya. Faktor yang paling mendukung ketidaksiapan siswa untuk berwirausaha adalah tidak adanya modal dan kurang percaya diri sehingga takut akan kegagalan untuk berwirausaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kepercayaan diri siswa untuk berwirausaha dan sejalan dengan rendahnya efikasi diri pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2022) dan Cahyaningtyas et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha selanjutnya penelitian oleh Ciana & Rahmi (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efikasi diri siswa, mendeskripsikan kesiapan berwirausaha dan menganalisis hubungan efikasi diri siswa dengan kesiapan berwirausaha siswa kuliner di

SMK Negeri 2 Bukittinggi. Sesuai dengan tujuan tersebut maka judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi”

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya perubahan, tambahan atau manipulasi, terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel dependen adalah kesiapan berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi sebanyak 97 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya seluruh anggota populasi tersebut dijadikan (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung dengan menggunakan skala *likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji normalitas, dalam penelitian ini untuk pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha signifikan.

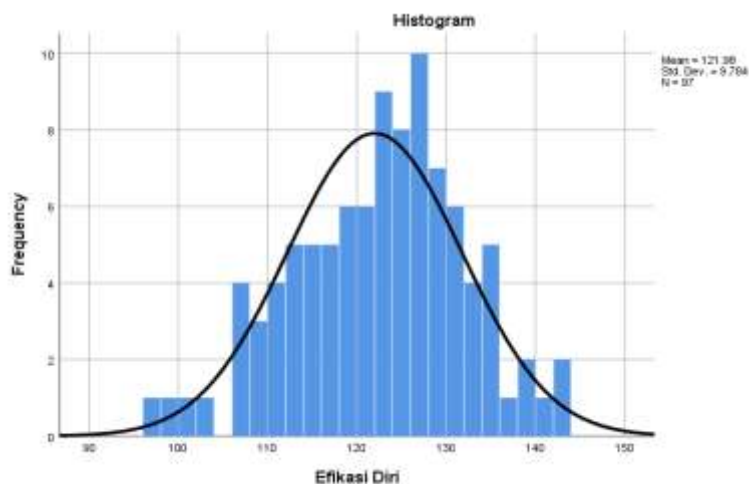
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efikasi Diri Siswa Kuliner Kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hasil penelitian data deskriptif variabel Efikasi Diri diperoleh nilai maksimum 143, minimum 97, rata-rata (*mean*) 121.98, tengah (*median*) 123.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 127, standar deviasi 9.728, jangkauan (*range*) 46, varian 95.729, dan total (*sum*)

11832. Selanjutnya hal ini dapat digambarkan dengan histogram kurva normal sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Data Efikasi Diri

Berdasarkan Histogram sebaran dari Efikasi Diri Siswa Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi menunjukkan bentuk yang melengkung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 97 responden berdistribusi normal.

Tabel 2. Klasifikasi Pengkategorian Data Efikasi Diri

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 107	Sangat Rendah	8	8.2
107-117	Rendah	22	22.7
117-127	Sedang	39	40.2
127-137	Tinggi	23	23.7
> 137	Sangat Tinggi	5	5.2
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Efikasi Diri Siswa Kuliner Kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan dari 97 orang responden berada pada kategori sedang yang dapat diuraikan 8 orang (8.2%) kategori sangat rendah, 22 orang (22.7%) kategori rendah, 39 orang (40.2%) kategori sedang, 23 orang (23.7%) kategori tinggi dan 5 orang (5.2%) kategori sangat tinggi. Selanjutnya hasil masing-masing indikator variabel efikasi diri yang terdiri dari 5 indikator.

Tabel 3. Klasifikasi Pengkategorian Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas/Pekerjaan Tertentu

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 23	Sangat Rendah	6	6.2
23-26	Rendah	20	20.6
26-29	Sedang	49	50.5
29-30	Tinggi	15	15.5

> 30	Sangat Tinggi	7	7.2
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 bahwa indikator Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas/ Pekerjaan Tertentu dari 97 responden diketahui 6 orang (6.2%) kategori sangat rendah, 20 orang (20.6%) kategori rendah, 49 orang (50.5%) kategori sedang, 15 orang (15.5%) kategori tinggi dan 7 orang (7.2%) kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Klasifikasi Pengkategorian Indikator Yakin Dapat Memotivasi Diri

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 20	Sangat Rendah	10	10.3
20-23	Rendah	31	32.0
23-25	Sedang	30	30.9
25-28	Tinggi	25	25.8
> 28	Sangat Tinggi	1	1.0
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 bahwa indikator Yakin Dapat Dapat Memotivasi Diri dari 97 responden diketahui 10 orang (10.3%) kategori sangat rendah, 31 orang (32%) kategori rendah, 30 orang (30.9%) kategori sedang, 25 orang (24.8%) kategori tinggi dan 1 orang (1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Klasifikasi Pengkategorian Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Sesuai Target

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 24	Sangat Rendah	10	10.3
24-27	Rendah	28	28.9
27-30	Sedang	28	28.9
30-33	Tinggi	29	29.9
> 33	Sangat Tinggi	2	2.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 bahwa indikator Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Sesuai Target dari 97 responden diketahui 10 orang (10,3%) kategori sangat rendah, 28 orang (28,9%) kategori rendah, 28 orang (28,9%) kategori sedang, 29 orang (29,9%) kategori tinggi dan 2 orang (2,1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Klasifikasi Pengkategorian Yakin Akan Kemampuannya Menghadapi Hambatan

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 17	Sangat Rendah	14	14.4
17-19	Rendah	17	17.5
19-22	Sedang	47	48.5
22-24	Tinggi	19	19.6
> 24	Sangat Tinggi	0	0
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 6 bahwa indikator Yakin Akan Kemampuannya Menghadapi Hambatan dari 97 responden diketahui 14 orang (14.4%) kategori sangat rendah, 17 orang (17.5%) kategori rendah, 47 orang (48.5%) kategori sedang dan 19 orang (19.6%) kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil Sebaran Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Dalam Situasi Tertentu

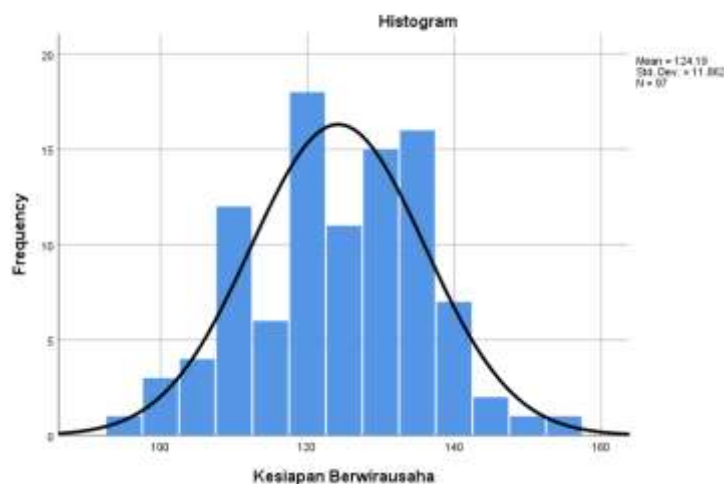
Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 18	Sangat Rendah	9	9.3
18-20	Rendah	21	21.6
20-22	Sedang	19	19.6
22-24	Tinggi	46	47.4
> 24	Sangat Tinggi	2	2.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 bahwa indikator Yakin Menyelesaikan Tugas Dalam Situasi Tertentu dari 97 responden diketahui 9 orang (9,3%) kategori sangat rendah, 21 orang (21,6%) kategori rendah, 19 orang (19,6%) kategori sedang, 26 orang (47,4%) kategori tinggi dan 2 orang (2,1%) kategori sangat tinggi.

Kesiapan Berwirausaha Siswa Kuliner Kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hasil penelitian data deskriptif variabel Kesiapan Berwirausaha dengan nilai maksimum 153, minimum 95, rata-rata (*mean*) 124.19, tengah (*median*) 124.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 120, standar deviasi 11.862, jangkauan (*range*) 58, varian 140.715, dan total (*sum*) 12046. Selanjutnya hal ini dapat digambarkan dengan histogram kurva normal sebagai berikut:



Gambar 2. Sebaran data kesiapan berwirausaha

Berdasarkan Histogram sebaran dari Kesiapan Diri Siswa Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi menunjukkan bentuk yang melengkung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 97 responden berdistribusi normal.

Tabel 8. Klasifikasi Pengkategorian Data Kesiapan Berwirausaha

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 106	Sangat Rendah	6	6.2
106-118	Rendah	22	22.7
118-130	Sedang	36	37.1
130-142	Tinggi	29	29.9
>142	Sangat Tinggi	4	4.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan dari 97 orang responden berada pada kategori sedang yang dapat diuraikan 6 orang (6.2%) kategori sangat rendah, 22 orang (22.7%) kategori rendah, 36 orang (37.1%) kategori sedang, 29 orang (29.9%) kategori tinggi dan 4 orang (4.1%) kategori sangat tinggi. Selanjutnya hasil masing-masing indikator variabel kesiapan berwirausaha yang terdiri dari 6 indikator.

Tabel 9. Klasifikasi Pengkategorian Indikator Percaya Diri

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 19	Sangat Rendah	7	7.2
19-22	Rendah	27	27.8
22-25	Sedang	31	32.0
25-28	Tinggi	30	30.9
> 28	Sangat Tinggi	2	2.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 9 bahwa indikator Percaya Diri dari 97 responden diketahui 7 orang (7.2%) kategori sangat rendah, 27 orang (27.8%) kategori rendah, 31 orang (32%) kategori sedang, 30 orang (30.9%) kategori tinggi dan 2 orang (2,1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 10. Klasifikasi pengkategorian Indikator Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 14	Sangat Rendah	12	12.4
14-16	Rendah	25	25.8
16-18	Sedang	45	46.4
18-19	Tinggi	12	12.4
> 19	Sangat Tinggi	3	3.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 10 bahwa indikator Berorientasi pada Tugas dan Hasil dari 97 responden diketahui 12 orang (12.4%) kategori sangat rendah, 25 orang (25.8%) kategori rendah, 45 orang (46.4%) kategori sedang, 12 orang (12.4%) kategori tinggi dan 3 orang (3.1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 11. Klasifikasi Pengkategorian Kemampuan Mengambil Resiko

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 17	Sangat Rendah	10	10.3
17-20	Rendah	35	36.1
20-22	Sedang	25	25.8
22-24	Tinggi	24	24.7
> 24	Sangat Tinggi	3	3.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 11 bahwa indikator Kemampuan Mengambil Resiko dari 97 responden diketahui 10 orang (10.3%) kategori sangat rendah, 35 orang (36.1%) kategori rendah, 25 orang (25.8%) kategori sedang, 24 orang (24.7%) kategori tinggi dan 3 orang (3.1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Klasifikasi Pengkategorian Kepemimpinan

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 15	Sangat Rendah	7	7.2
15-18	Rendah	27	27.8
18-21	Sedang	45	46.4
21-23	Tinggi	14	14.4
> 23	Sangat Tinggi	4	4.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 12 bahwa indikator Kepemimpinan dari 97 responden diketahui 7 orang (7.2%) kategori sangat rendah, 27 orang (27.8%) kategori rendah, 45 orang (46.4%) kategori sedang, 14 orang (14.4%) kategori tinggi dan 4 orang (4.1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 13. Klasifikasi Pengkategorian Keorisinilan

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 15	Sangat Rendah	6	6.2
15-18	Rendah	43	44.3
18-20	Sedang	18	18.6
20-23	Tinggi	26	26.8
> 23	Sangat Tinggi	4	4.1
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 13 bahwa indikator Keorisinilan dari 97 responden diketahui 6 orang (6.2%) kategori sangat rendah, 43 orang (44.3%) kategori rendah, 18 orang (18.6%) kategori sedang, 26 orang (26.8%) kategori tinggi dan 4 orang (4.1%) kategori sangat tinggi.

Tabel 14. Klasifikasi Pengkategorian Berorientasi Kemasa Depan

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
< 20	Sangat Rendah	11	11.3
20-23	Rendah	9	9.3
23-26	Sedang	36	37.1
26-29	Tinggi	36	37.1
> 29	Sangat Tinggi	5	5.2
Total		97	100.0

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel 14 bahwa indikator berorientasi Kemasa Depan dari 97 responden diketahui 11 orang (11.3%) kategori sangat rendah, 9 orang (9.3%) kategori rendah, 36 orang (37.1%) kategori sedang, 36 orang (37.1%) kategori tinggi dan 5 orang (5.2%) kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Efikasi Diri Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden pada variabel Efikasi Diri berada dalam kategori sedang, yang mana kategori tersebut menjelaskan bahwa siswa kuliner kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki Efikasi Diri yang sedang. Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan kategorinya yaitu 8 orang (8.2%) kategori sangat rendah, 22 orang (22.7%) kategori rendah, 39 orang (40.2%) kategori sedang, 23 orang (23.7%) kategori tinggi dan 5 orang (5.2%) kategori sangat tinggi.

Sebagaimana yang terkait dalam literatur di penelitian, efikasi diri dapat diukur menggunakan indikator yang terdiri dari lima indikator (Hasanah et al., 2019). Berikut uraian penelitian sesuai dengan hasil masing-masing indikator yang terdiri dari (1) Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas/Pekerjaan Tertentu, termasuk ke dalam kategori sedang (2) Yakin Dapat Memotivasi Diri, termasuk ke dalam kategori rendah (3) Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Sesuai Target, termasuk ke dalam kategori tinggi (4) Yakin Akan Kemampuannya Menghadapi Hambatan, termasuk ke dalam kategori sedang (5) Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas dalam Situasi Tertentu, termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa sebanyak 39 responden

(40.2%) berada pada kategori sedang. Efikasi diri merujuk kepada keyakinan individu terhadap kemampuan mengatur, merencanakan, mengorganisir dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk pencapaian atau prestasi tertentu (Bangung et al., 2020). Sejalan dengan itu Saraswati et al. (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan untuk memperkirakan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil tertentu. Salah satu aspek terpenting dalam mengenal diri sendiri dalam kehidupan diperlukan efikasi diri (Kasmahidayat et al., 2023), sehingga jika siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki efikasi diri tinggi maka akan mudah untuk mengenali diri mereka sendiri. Sama halnya dengan efikasi merupakan evaluasi diri seseorang untuk menilai kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan sukses untuk mencapai tujuan yang disampaikan oleh (Waddington, 2023). Lalu selanjutnya berdasarkan penelitian Gupron et al. (2023) menjelaskan bahwa Efikasi Diri adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang atas kemampuannya dalam melakukan suatu tugas dan merupakan bagian penting dari kontrol diri. Artinya orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi berkeyakinan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, sanggup melakukan usaha yang diperlukan, dan tidak ada kejadian di luar akan menghalangi mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Berdasarkan penelitian siswa Kuliner kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki efikasi diri yang berkategori sedang.

Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden pada variabel kesiapan berwirausaha berada dalam kategori sedang, yang mana kategori tersebut menjelaskan bahwa siswa Kuliner kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki Kesiapan Berwirausaha yang sedang. Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan kategorinya yaitu 6 orang (6.2%) kategori sangat rendah, 22 orang (22.7%) kategori rendah, 36 orang (37.1%) kategori sedang, 29 orang (29.9%) kategori tinggi dan 4 orang (4.1%) kategori sangat tinggi.

Sebagaimana yang terkait dalam literatur di penelitian, Kesiapan Berwirausaha dapat diukur menggunakan indikator yang terdiri dari enam indikator (Rusiadi & Rafida, 2016). Berikut uraian penelitian sesuai dengan hasil masing-masing indikator yang terdiri dari (1) Percaya Diri, termasuk ke dalam kategori sedang (2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil, termasuk ke dalam kategori sedang (3) Kemampuan Mengambil Resiko, termasuk

ke dalam kategori rendah (4) Kepemimpinan, termasuk ke dalam kategori sedang (5) Keorisinilan, termasuk ke dalam kategori rendah, (6) Berorientasi pada Tugas dan Hasil, termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa sebanyak 36 responden (37.1%) berada pada kategori sedang. Kesiapan (readiness) pada setiap individu adalah sifat, kekuatan pribadi yang berkembang dan memberi kesempatan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi (Cahyaningtyas et al., 2021). Sejalan dengan itu kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktekkan sesuatu (Yunita, 2020). Wirausaha adalah orang yang mampu mengenali dan membuat produk baru memproduksi, menyusun memasarkan dan mengatur permodalannya (Pradana & Safitri, 2020). Selanjutnya Isma et al. (2023) menjelaskan kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi seseorang. Jadi seseorang dikatakan siap untuk berwirausaha adalah orang yang memiliki kemauan, keinginan dan benar-benar siap untuk merespon segala sesuatu yang berhubungan dengan wirausaha. Siswa Kuliner kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi termasuk ke dalam kategori sedang dalam kesiapan berwirausaha.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri (X) dengan Kesiapan Berwirausaha (Y). Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha adalah 0.706 yaitu berkategori kuat. Nilai signifikan atau sig. (2-tailed) diketahui sebesar 0.000 karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Efikasi Diri (X) dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Uji koefisien korelasi menggunakan uji T yang diketahui bahwa nilai thitung yaitu 9.722 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.722 > 1.984$) secara statistik maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha siswa kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan kepada individu bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan kesulitan

dalam dunia usaha (Ciana & Rahmi, 2020). Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Cahyaningtyas et al. (2021) tentang Hubungan Efikasi Diri dengan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa, dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara variabel Efikasi Diri (X) dengan Kesiapan Berwirausaha (Y) dengan hasil analisis korelasi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.005 maka H_0 ditolak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Almi & Rahmi, (2020) menjelaskan bahwa efikasi diri bukan hanya faktor utama untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha karena masih banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan penelitian sejenis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha siswa Kuliner kelas XII di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan seseorang tersebut melakukan tindakan itu, sama halnya dengan efikasi diri dalam berwirausaha bahwa jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk siap berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih siap dan percaya diri untuk memasuki dunia wirausaha setelah lulus. Efikasi diri yang kuat memberikan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam dunia usaha, baik dari segi mental, kemampuan *problem-solving*, maupun ketekunan dalam menghadapi hambatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Efikasi Diri dan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan dari 97 responden berada pada kategori sedang. Dapat diuraikan pada variabel efikasi diri siswa kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori sedang dan untuk variabel kesiapan berwirausaha siswa kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi pada penelitian, dapat dilihat bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel Efikasi Diri (X) dan Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0.706 yaitu berkategori kuat. Nilai signifikan atau sig. (2-tailed) diketahui sebesar 0.000 karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Efikasi Diri (X) dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Selanjutnya pada uji koefisien korelasi pada uji hipotesis

diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 9.722 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.722 > 1.985$) secara statistik maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha siswa kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing ibu Prof. Dr. Elida, M. Pd serta mendapat dukungan dari Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8829>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>
- Cahyaningtyas, A., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2021). Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.17977/um027v6i22021p093>
- Ciana, N. P., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 332. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8961>
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.9>
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Hermawan, Y., Disman, D., Ahman, E., Suwatno, S., & Sundari, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemampuan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri dan Dampaknya terhadap Kesiapan Berwirausahaan. *AdBispreneur*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.39332>
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan

- Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52.
- Kasmahidayat, Y., Widiyaningsih, S. N., & Suryawan, A. I. (2023). Proses Pembentukan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Tari bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(2), 124–138. <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.10318>
- Mardiah, N., & Fridayati, L. (2020). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Unp. *Indonesian Journal of Education Research*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.24036/edunesia.v1i1.3>
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Rochani, S., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 9–20. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61877>
- Rusiadi, A., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. Perdana Publishing.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Waddington, J. (2023). *Self-efficacy*. 77(January), 237–240.
- Wahyuni, W., & Elida, E. (2023). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 825–839. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.843>
- Yunita, D. (2020). Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>